

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan akan energi juga terus tumbuh. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sifat dan karakteristik sektor pertambangan berbeda dengan sektor lainnya. Pada sektor pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sangat berisiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai masalah terkait dengan pengembangan perusahaan.

Perusahaan pertambangan terbuka kemungkinan untuk kerja sama, baik dalam hal permodalan maupun operasi bersama. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengadakan penyelidikan sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Sehingga perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk memperoleh investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mendefinisikan seberapa besar modal sendiri yang tertanam dalam perusahaan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Modal memiliki peranan penting bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal menjadi faktor penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, pengembangan usaha dan investasi. Selain itu, modal memiliki keterkaitan dengan struktur modal. “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen perusahaan yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri” Riyanto (2013). Komposisi jumlah hutang jangka panjang maupun jumlah modal sendiri harus ditetapkan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan modal pendanaan jangka panjang yang diperlukan. Perusahaan yang menggunakan pendanaan jangka panjang, mengakibatkan hutang yang diperoleh perusahaan harus dapat memberikan cash flow yang mencukupi untuk membayar bunga hutang dan pokok pinjaman. Pendanaan yang efisien dapat terjadi ketika perusahaan

memiliki struktur modal yang optimal.

Struktur modal yang optimal ditentukan oleh beberapa indikator. Indikator yang pertama adalah biaya modal, apabila perusahaan mengeluarkan biaya modal yang tinggi maka mengindikasikan struktur modal yang kurang baik. Menurut I Made Sudana (2015: 165), struktur modal optimal adalah struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal. Biaya modal mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan atas struktur modal.

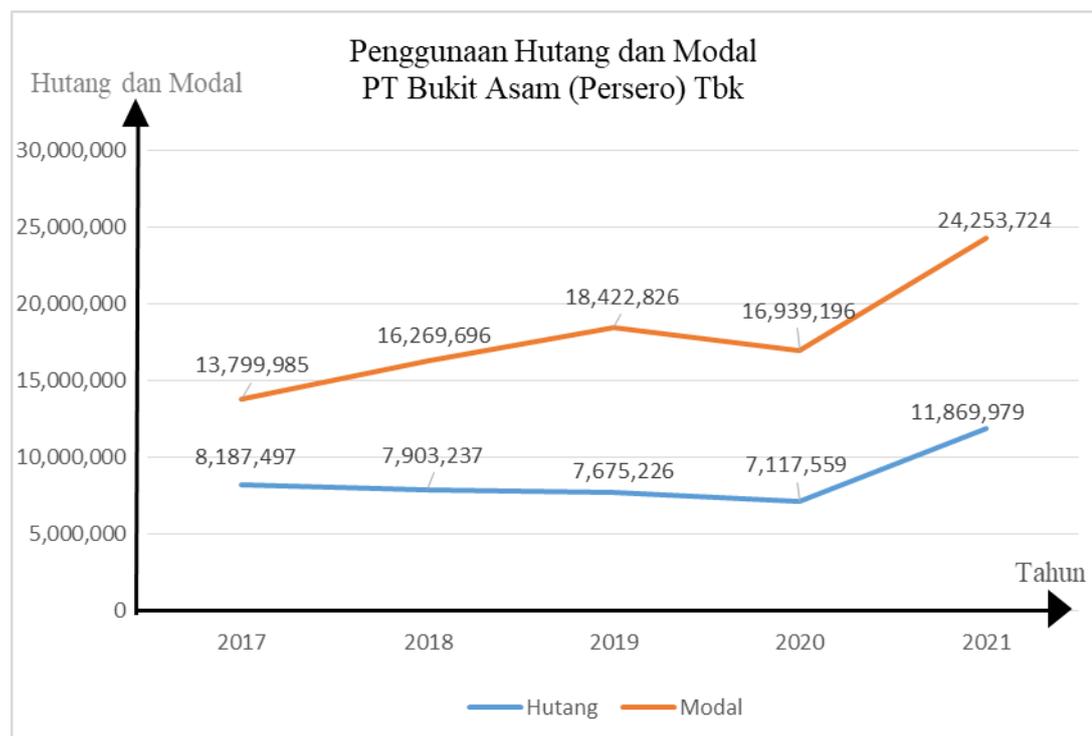
Price Book Value (PBV) adalah rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk menilai suatu ekuitas berdasarkan nilai bukunya. *Price Book Value* (PBV) menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan manajemen. Pencapaian tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari tingginya harga saham perusahaan dalam perdagangan sahamnya di pasar modal. Pasar modal merupakan sebagian dari sumber pembelanjaan dengan biaya yang murah juga sebagai media investasi bagi para investor, pasar modal juga dapat berperan sebagai alat pemantau kinerja perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan harga sahamnya. Setiap perubahan yang terjadi di perusahaan dapat secara langsung mempengaruhi persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan prestasi yang diharapkan perusahaan dimasa mendatang, jika manajemen perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan secara efektif maka reaksi pasar akan negatif dan harga saham cenderung turun. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor sehingga harga saham dapat meningkat dan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri batubara. Perusahaan ini melakukan kegiatan utama meliputi Ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yaitu termasuk perdagangan batubara, batubara padat (bricket), batu abu tahan api serta kegiatan usaha terkait. Transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan

pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan batubara serta kegiatan usaha terkait. Sebagai perusahaan tambang dengan area kelolaan yang luas dan kini mulai berkembang menjadi perusahaan pembangkit energi listrik, perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup.

Namun, perkembangan industri batubara menjadi sorotan dalam dunia bisnis prospek pertambangan yang terlihat naik turun sampai saat ini akibat pandemi Covid-19. PT Bukit Asam Tbk mencatatkan bahwa tetap memberikan kinerja positif dan berkomitmen penuh untuk terus berkontribusi optimal di tengah pandemi Covid-19 dan turunnya harga batubara.

Berikut ini penggunaan hutang dan modal yang diterapkan PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2017-2021 dapat terlihat dari gambar 1.1 berikut.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1

Grafik Penggunaan Modal dan Hutang 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat kebijakan penggunaan hutang dan modal yang diterapkan PT Bukit Asam Tbk tahun 2017-2021. Penggunaan

komposisi hutang dan penggunaan komposisi modal yang mengalami kenaikan dan penurunan, padahal menurut moeljadi (2014) menyatakan bahwa hutang merupakan suatu *tax deductible* atau sebagai pengurang pajak sehingga pemerintah yang memberikan subsidi bagi perusahaan yang menarik dana dari pinjaman, namun hutang tidak selalu memberikan manfaat kepada nilai perusahaan. Apabila komposisi modal dan hutang dapat diterapkan pada suatu kondisi yang mengakibatkan biaya modal minimum akan mengakibatkan perusahaan dapat meminimumkan biaya yang dikeluarkan akibat modal dan hutang.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis memilih PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi objek dalam penulisan. Penulis memilih PT Bukit Asam (Persero) Tbk karena ingin menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Book Value* (PBV) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk untuk mengetahui perimbangan antara penggunaan hutang dan modal yang mengakibatkan biaya modal minimum yang berdampak pada peningkatan keuntungan secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan yang berjudul “**Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Book Value* (PBV) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2017-2021?
2. Bagaimana analisis *Price Book Value* (PBV) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2017-2021?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui struktur modal dan *Price Book Value* (PBV) untuk mengetahui nilai perusahaan pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penulisan ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2017-2021?
2. Untuk menganalisis *Price Book Value* (PBV) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2017-2021?

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Hasil penulisan ini diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi perusahaan di masa yang akan datang serta menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

2. Bagi Akademis

Penulisan ini dapat menjadi bahan referensi bagi mereka yang akan melakukan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan khususnya pada perusahaan pertambangan.

3. Bagi Penulis dan Pembaca

Dapat menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan serta pengetahuan terutama mengenai masalah yang dibahas.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan ini dibutuhkan data yang tepat dan juga akurat sehingga dapat mendukung proses penulisan laporan ini sebagai bahan analisis dalam membantu meningkatkan proses ekonomi perusahaan. Agar penulis mendapatkan data sesuai yang diinginkan, maka penulis membutuhkan teknik dalam proses pengumpulan data tersebut.

Teknik pengumpulan data menurut (Sanusi, 2016), dapat dilakukan sebagai berikut :

1. *Survey*

Survey merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden baik secara lisan maupun tulisan, pertanyaan yang dilakukan secara lisan disebut wawancara (*interview*) dan pertanyaan yang dilakukan secara tertulis disebut kuesioner.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam pembuatan sebuah laporan yang biasanya telah tersedia dilokasi, penyusun hanya perlu menyalin data tersebut, yaitu data seperti laporan keuangan, struktur organisasi, akta perusahaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berupa catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Data yang digunakan adalah:

1. Laporan posisi keuangan yang di publikasikan PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, yang di download melalui website www.idx.co.id
2. Data keuangan perusahaan tahun 2017-2021 yang di download melalui website resmi perusahaan <https://www.ptba.co.id>

1.5.2 Sumber Data

Ditinjau dari sumbernya, menurut (Sugiono, 2017) pengumpulan data terbagi menjadi dua sumber, yaitu :

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh penulis dari perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari :
 1. Laporan posisi keuangan
 2. Laporan laba/rugi
 3. Laporan perubahan modal
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang diperoleh penulis dari perusahaan diantaranya :
 1. Profil perusahaan
 2. Struktur organisasi perusahaan
 3. Surat Izin Usaha Perdagangan

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menggunakan jenis data dalam penulisan laporan akhir ini adalah sumber sekunder karena data diperoleh dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai pengguna data berupa *annual report* atau laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di download melalui www.idx.co.id dan data keuangan melalui website resmi perusahaan <https://www.ptba.co.id>.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penetapan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, sumber data dan sistematika penulisan Laporan Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori sesuai bahan bahasan, antara lain pengertian, tujuan, manfaat, sifat, dan jenis laporan keuangan, pengertian, tujuan, teknik analisis laporan keuangan, pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER), kelebihan dan kelemahan *Debt*

to Equity Ratio (DER) pengertian struktur modal, struktur modal optimal, komponen struktur modal, pengertian *Price Book Value* (PBV), kelebihan dan kelemahan *Price Book Value* (PBV), pengertian nilai perusahaan, dan konsep nilai perusahaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum perusahaan, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan dan laporan posisi keuangan perusahaan tahun 2017-2021.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti dari Laporan Akhir ini, yang mana penulis akan menganalisis laporan posisi keuangan perusahaan sesuai masalah yang ada di perusahaan mengenai analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Book Value* (PBV) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini, penulis akan menarik kesimpulan dari laporan akhir ini dan juga penulis akan memberikan saran-saran yang harapannya dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama dalam meningkatkan kemajuan perekonomian perusahaan.